

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka pembentukan nilai, sikap dan juga perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Menurut Pasaribu (2017) Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai tujuan pendidikan nasional dapat menjalankan fungsinya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perubahan dalam struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran IPS. Proses pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu geografi,

sosiologi, ekonomi dan sejarah. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sasaran dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menumbuhkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan, tenaga pendidik dalam hal ini seperti guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Di sekolah dasar guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Trianto, (2014:171) IPS adalah Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut harus didukung

oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menyusun atau menyiapkan modul pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 16 Nan Sabaris pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.00 WIB. Sekolah tersebut sudah memakai kurikulum 2013, pada saat observasi dilakukan, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem belajar luring. Jadi peneliti dapat melihat secara langsung proses dalam pembelajaran. Peneliti melakukan tanya jawab dengan guru dari segi sumber. Dalam melaksanakan pembelajaran, awalnya guru akan memberikan sebuah materi ajar dengan berpedoman pada buku tema menggunakan metode ceramah kepada siswa. Tidak lama setelah itu, guru memberikan latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru tidak memberikan pemahaman yang terkait materi yang diajarkan, sehingga penanaman konsep yang diberikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik dan sulit diterima oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pembelajaran, guru bisa memulai dari hal yang konkret atau nyata untuk melakukan penanaman konsep pembelajaran, dan guru juga dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis *Mind mapping*. Sehingga siswa akan belajar memecahkan persoalan-persoalan yang di temukan dan dapat memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan di SDN 16 Nan Sabaris dengan guru kelas IV, mengatakan bahwa “Dalam memberikan

sebuah materi khususnya pada mata pelajaran IPS, belum pernah menggunakan modul pembelajaran berbasis model *mind mapping*. Guru hanya menggunakan LKS, buku guru, dan buku siswa sebagai sumber belajar, dan siswa diberikan catatan serta tugas”. Dalam hal tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah yang bervariasi dengan tanya jawab. Hal ini bertolak belakang dengan model dan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu guru yang mengajar di kelas mengatakan bahwa pada saat mengajarkan materi IPS, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan dan setiap pertemuan hanya memakai satu model dan belum bervariasi.

Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka seorang guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan skenario pembelajaran yang bervariasi dari yang digunakan oleh guru sebelumnya serta lebih menyenangkan. Dengan menggunakan skenario pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS, peneliti menyusun skenario pembelajaran menggunakan Model *Mind Mapping*.

Menurut Daryanto (2013:9), mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk

membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya. Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, serta sebagai bahan rujukan peserta didik.

Menurut Buzan (2019:4), *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak-*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan permasalahan yang Peneliti ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik tertarik membahasnya dalam bentuk karya ilmiah yang peneliti beri judul : **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model *Mind Mapping* Untuk Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang bervariasi dengan tanya jawab.
3. Bahan ajar guru hanya terpaku pada LKS dan terkait pada buku IPS.
4. Belum tersedianya modul berbasis model *Mind Mapping* yang menarik bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi untuk kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah validitas pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model *Mind Mapping* untuk kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model *Mind Mapping* untuk kelas IV Sekolah Dasar?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Validitas dan Praktikalitas dari Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model *Mind Mapping* untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar yang akan dikembangkan.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Mind Mapping* ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi Siswa, untuk membantu mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi Mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompetensi dalam dibidangnya.
5. Bagi Peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media berupa modul.
6. Bagi Peneliti yang lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran materi Sumber Daya Alam dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan berbasis model *Mind Mapping*. Langkah-langkah *Mind Mapping* yaitu : a.) Menyampaikan kompetensi

- yang hendak dicapai. b.) Guru mengemukakan konsep yang akan dipelajari. c.) Mengelompokkan siswa. d.) Memberikan kesempatan diskusi untuk kelompok. e.) Tiap kelompok mencatat alternative jawaban. f.) Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. g.) Siswa dan guru membuat kesimpulan.
2. Modul berisi halaman cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, isi (materi), gambar *Mind Mapping*, evaluasi, kunci jawaban, rangkuman dan daftar pustaka.
 3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
 4. Bagian isi modul ini dengan materi Sumber Daya Alam.
 5. Kesesuaian dengan kurikulum 2013.
 6. Dalam modul ini jenis huruf yang dipakai yaitu Comic Sans MS.
 7. Modul ini dibuat dengan ukuran kertas B5 (18,2 X 25,7 cm), besar tulisan 12.
 8. Modul ini di desain menggunakan aplikasi Microsoft word 2010